

**HAKIKAT PENGELOLAAN PENDIDIKAN, FUNGSI PENGELOLAAN  
PENDIDIKAN DAN PRINSIP PENGELOLAAN PENDIDIKAN**

Nadia Azzahra<sup>1</sup>, Nazira Putri Meynanda<sup>2</sup>, Rhini Farlina Aprilliani<sup>3</sup>, Wafa Nurbayinah<sup>4</sup>,  
Prihantini<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia  
[nzahra.nazzah@upi.edu](mailto:nzahra.nazzah@upi.edu)<sup>1</sup>, [nazirapm29@upi.edu](mailto:nazirapm29@upi.edu)<sup>2</sup>, [rhinifarlinaapril@upi.edu](mailto:rhinifarlinaapril@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[wafaanrbyh@upi.edu](mailto:wafaanrbyh@upi.edu)<sup>4</sup>, [prihantini@upi.edu](mailto:prihantini@upi.edu)<sup>5</sup>

**Abstrak**

Pengelolaan pendidikan merupakan upaya untuk menerapkan kaidah-kaidah administrasi dalam bidang pendidikan. Pengelolaan itu sama dengan manajemen atau pengaturan, yang dimana jika pengelolaan pendidikan berarti hal yang mengatur pendidikan. Tujuan dari pengelolaan pendidikan itu sendiri ialah untuk dapat menggunakan waktunya seefisien mungkin, waktu yang digunakan untuk bekerja, mengerjakan pekerjaan rumah, istirahat dan mengerjakan jenis pekerjaan lainnya. Manfaat dari pengelolaan pendidikan ialah memudahkan kita dalam menggunakan waktu bekerja. Dalam pengamatan yang dilakukan pun, saat ini pengelolaan pendidikan diperlukan agar para tenaga pendidik dapat mengatur segala hal mengenai pendidikan. Jika tidak ada pengelolaan pendidikan, pendidikan di sekolah maupun di jenjang perguruan tinggi tidak akan berjalan dengan baik. Maka dari itu, pengetahuan mengenai pengelolaan pendidikan diperlukan bagi para tenaga pendidik.

**Kata kunci** : Pengelolaan Pendidikan, Sekolah, Tenaga Pendidik

**Abstract**

*Education management is an effort to apply administrative rules in the field of education. Management is the same as management or regulation, where education management means things that regulate education. The aim of managing education itself is to be able to use time as efficiently as possible, time spent working, doing homework, resting and doing other types of work. The benefit of managing education is that it makes it easier for us to use our work time. Based on the observations made, currently education management is needed so that teaching staff can manage all matters relating to education. If there is no educational management, education at school and at the tertiary level will not run well. Therefore, knowledge about educational management is needed for teaching staff.*

**Keywords:** *Education management, schools, teaching staff*

## **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan manusia hal ini tidak lepas dari perencanaan atau pengelolaan aktivitas, misalnya saja siapa yang mengatur waktunya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari manajemen waktu bagi manusia tidak lain adalah untuk dapat menggunakan waktunya seefisien mungkin, waktu yang digunakan untuk bekerja, mengerjakan pekerjaan rumah, istirahat dan mengerjakan jenis pekerjaan lainnya. Pengelolaan Pendidikan tidak hanya dilakukan oleh perorangan, tetapi juga di institusi /perusahaan atau organisasi. Sedangkan lembaga pendidikan baik tingkat kabupaten/kota dan provinsi maupun pusat, merupakan institusi yang mempraktikkan aktivitas pengelolaan pendidikan.

Aktivitas pengelolaan atau manajemen ditandai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab untuk menciptakan kerja sama dan komitmen untuk mencapai tujuan bersama. Pengelolaan pendidikan merupakan penerapan atau aplikasi konsep-konsep manajemen yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam lembaga pendidikan terdapat berbagai sumber daya baik sumber daya manusia seperti guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan maupun sumber daya lainnya seperti peralatan dan sumber daya keuangan yang harus ditata dan dikelola. Untuk dapat melakukan pengelolaan di bidang pendidikan memerlukan pemahaman konsep-konsep manajemen yang kuat sehingga di dalam sistem manajemen terdapat sistem manajemen yang berbasis mutu.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, yang dimana suatu proses dalam mengkaji, menganalisis, serta mendeskripsikan lebih dalam mengenai data dan fakta yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan beberapa jurnal dan artikel yang selanjutnya dianalisis lalu disimpulkan menjadi kalimat deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengelolaan berasal dari istilah manajemen, yang memiliki sinonim dengan administrasi. Dalam konteks pengelolaan pendidikan, ini mengacu pada penerapan prinsip-prinsip administrasi dalam ranah pendidikan. Siagian dalam muliawati (2013), mendefinisikan administrasi sebagai proses kerjasama antara dua orang atau lebih, yang didasarkan pada rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya . Secara substansial, administrasi melibatkan beberapa elemen: (1) mencapai tujuan yang telah ditentukan untuk kepentingan lembaga, individu, atau kelompok, (2) keterlibatan personel, materi, dan finansial yang saling mendukung dan melengkapi satu sama lain, (3) proses yang berkesinambungan, dimulai dari yang sederhana hingga kompleks, (4) pengawasan atau kontrol untuk menjaga keteraturan, keseimbangan, dan keselarasan,

(5) efisiensi yang menekankan penggunaan yang tepat dan berhasil guna dari waktu, tenaga, biaya, dan fasilitas untuk mencapai keberhasilan dan produktivitas yang memadai, dan (6) penekanan pada hubungan manusiawi yang menghargai peran manusia sebagai unsur utama yang memiliki kepentingan di dalamnya.

Menurut George R. Terry, manajemen adalah proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melibatkan usaha orang lain. Terry juga mengidentifikasi empat fungsi dasar manajemen yaitu Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating), dan Pengawasan (Controlling). Fungsi-fungsi ini sering disingkat dengan singkatan POAC (Arifin, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, Mulyono (2008) menyatakan bahwa dalam proses implementasinya, manajemen memiliki tanggung jawab khusus yang harus dipenuhi, yang sering disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Gabungan dari tanggung jawab tersebut dapat disederhanakan menjadi tiga fungsi inti dalam manajemen, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan dalam konteks lembaga pendidikan adalah suatu proses rasional dan sistematis yang melibatkan pengambilan keputusan serta langkah-langkah yang akan dijalankan di masa mendatang (Ridwan, 2020). Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Sementara itu, perencanaan pendidikan merupakan proses seleksi informasi dan upaya menghubungkan berbagai fakta dalam konteks pelaksanaan pendidikan. Ini melibatkan prediksi kondisi masa depan dan merumuskan langkah-langkah pendidikan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam konteks pendidikan. Makna perencanaan mencakup beberapa hal yaitu pertama, manajer atau pemimpin melakukan pertimbangan yang matang terhadap tujuan dan langkah-langkah yang akan diambil, berdasarkan pada metode, rencana, atau logika, bukan sekadar berdasarkan perasaan. Kedua, rencana tersebut mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Ketiga, rencana berfungsi sebagai panduan bagi aktivitas lembaga pendidikan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya yang diperlukan guna mencapai tujuan. Dalam proses perencanaan, maka penting untuk menentukan beberapa aspek seperti program kerja, tujuan program, manfaat program, biaya program, waktu, dan pelaksanaannya (Wakila, 2021).

Perencanaan harus dibuat secara terstruktur dan didasarkan pada fakta serta data konkret dengan tujuan untuk memastikan bahwa apa yang direncanakan secara tepat dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh lembaga. Hal ini memungkinkan kebutuhan perbaikan dan pengembangan lembaga dapat disusun secara terperinci dalam rencana yang komprehensif, yang didasarkan pada kebutuhan yang ada di dalam lembaga.

Pelaksanaan dalam konteks lembaga pendidikan adalah proses yang menggabungkan dan mengkoordinasikan tugas serta fungsi-fungsi yang ada di dalam organisasi atau lembaga tersebut (Ulyani dan Zohriah, 2023). Dalam pelaksanaannya, hal ini melibatkan pembagian tugas, kewenangan, dan tanggung jawab yang terinci berdasarkan unit dan bidang spesifik, dengan tujuan menciptakan hubungan kerja yang terpadu, kooperatif, serasi, dan seimbang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Pelaksanaan pada dasarnya adalah langkah untuk mengeksekusi tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi atau lembaga. Keterangan yang jelas mengenai tugas individu atau kelompok memunculkan rasa tanggung jawab (Nasution, 20216). Seorang pemimpin atau kepala sekolah harus memastikan bahwa tugas diberikan kepada individu atau kelompok yang tepat, yang sesuai dengan posisi dan kemampuannya, agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan dengan mutu yang diharapkan.

Pelaksanaan suatu kegiatan memiliki dampak yang signifikan terhadap proses keseluruhan. Oleh karena itu, mengklasifikasikan program kerja menjadi prioritas menjadi penting untuk menentukan mana yang harus segera dilaksanakan dan mana yang dapat ditunda (Ananda dan Banurea, 2017). Dalam pelaksanaan ini, tugas dan kegiatan melibatkan banyak orang, dan koordinasi serta komunikasi yang efektif dari seorang pemimpin sangatlah penting. Koordinasi dan komunikasi yang efisien akan mencegah terjadinya persaingan yang tidak sehat dan kebingungan dalam pelaksanaan tindakan. Dengan koordinasi dan komunikasi yang baik, setiap bagian dan elemen dapat bekerja bersama menuju satu arah, yakni pencapaian tujuan organisasi atau lembaga.

Evaluasi merupakan bagian dari fungsi manajemen yang bertujuan untuk melakukan penilaian serta koreksi terhadap segala aktivitas yang telah dilakukan oleh anggota, sehingga dapat diarahkan ke arah yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Proses evaluasi ini melibatkan penelitian dan pengawasan untuk memastikan bahwa semua tugas dilaksanakan secara tepat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku atau dengan deskripsi pekerjaan yang telah ditetapkan untuk setiap individu (Darim, 2020). Fungsi evaluasi yang efektif adalah mencegah kegagalan suatu hasil pelaksanaan sebelum kegagalan tersebut benar-benar terjadi, dengan memastikan pemimpin mengevaluasi secara ketat dan transparan. Evaluasi memungkinkan pengukuran capaian suatu program dari segi kuantitas dan kualitasnya. Setiap proses memiliki kekurangan, dan anggota lembaga dapat mengalami kejenuhan dalam tugas rutin mereka, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Octavia, 2021). Sistem evaluasi yang komprehensif harus dirancang dengan baik, di mana pemimpin bertanggung jawab untuk memberikan arahan, bimbingan, dan memberikan peringatan kepada anggota terkait situasi, kondisi, serta hasil dari pelaksanaan proses.

**a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang paling awal, sebagaimana ditegaskan oleh para ahli. Ini adalah suatu proses kegiatan yang secara sistematis menyusun rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian perencanaan melibatkan berbagai konsep, termasuk pandangan perencanaan sebagai proses pemikiran yang terstruktur tentang pencapaian tujuan, dengan menetapkan kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, dan pelaksana yang diperlukan. Pendekatan ini bertujuan untuk menyelenggarakan kegiatan dengan cara yang rasional, logis, dan berorientasi ke depan. Selain itu, perencanaan juga dapat diartikan sebagai penetapan tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan program suatu organisasi. Oleh karena itu, fungsi manajemen mencakup penetapan tujuan organisasi, perumusan peraturan dan pedoman pelaksanaan, serta penentuan biaya yang dibutuhkan dan pendapatan yang diharapkan dari tindakan yang dilakukan (Manulang, 2002 dalam Hidayat, & Machali, I., 2012).

Perencanaan mencakup beberapa aspek, yang melibatkan: (a) Penetapan tujuan dan maksud organisasi (b) Antisipasi terhadap lingkungan (sumber-sumber dan hambatan) di mana tujuan dan maksud tersebut harus dicapai (c) Penetapan pendekatan yang akan mencapai tujuan dan maksud tersebut (Sutisna, 1983: 162 dalam Hidayat, & Machali, I., 2012).

Koontz berpendapat bahwa, "Perencanaan adalah pengambilan keputusan: melibatkan pemilihan langkah-langkah tindakan yang akan diikuti oleh suatu perusahaan atau usaha lainnya, dan setiap departemennya." Dengan kata lain, perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang mencakup semua kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi.

Aspek-aspek perencanaan mencakup (a) apa yang dilakukan, (b) siapa yang melakukan, (c) kapan dilakukan, (d) di mana dilakukan, (e) bagaimana melakukannya, (f) apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara optimal. Menurut Hadari Nawawi, perencanaan adalah langkah penyelesaian masalah dalam melaksanakan suatu kegiatan dengan fokus pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan harus mencakup pengambilan keputusan, menetapkan sasaran dan tujuan, tindakan atau langkah-langkah yang diambil, orang yang akan melaksanakannya, dan persyaratan apa yang diperlukan agar tujuan tercapai. Perencanaan juga harus memuat unsur-unsur seperti 1) rasional, 2) estimasi, 3) preparasi, 4) efisiensi, efektivitas, dan 5) operasional.

Langkah-langkah dalam merancang perencanaan mencakup dua aspek utama. Pertama, melihat proses sebagai serangkaian pertanyaan yang perlu dijawab. Kedua, menganggap proses perencanaan sebagai masalah yang perlu dipecahkan secara ilmiah

dan berdasarkan langkah-langkah tertentu. Melihat proses sebagai serangkaian pertanyaan yang perlu dijawab mencakup (a) apa, yang berkaitan dengan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan, (b) mengapa, yang melibatkan keperluan atau alasan di balik suatu kegiatan, (c) bagaimana, yang mencakup sistem dan tata kerja, (d) kapan, yang melibatkan masalah waktu dan penetapan prioritas kegiatan, (e) di mana, yang berhubungan dengan lokasi kegiatan, dan (f) siapa, yang melibatkan aspek tenaga kerja.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kelanjutan dari fungsi perencanaan dalam suatu sistem manajemen. Pengorganisasian dapat diibaratkan sebagai "urat nadi" bagi keseluruhan organisasi atau lembaga, sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap jalannya suatu organisasi atau lembaga, termasuk lembaga pendidikan.

Menurut Heidjarachman Ranupandojo, pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang. Kegiatan ini dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara mereka, menentukan siapa yang menjadi pemimpin, dan saling berinteraksi secara aktif.

Pengorganisasian mensyaratkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang terinci berdasarkan bidang-bidang dan batas-batas kewenangannya. Dengan kata lain, pengorganisasian melibatkan penciptaan struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sehingga memiliki hubungan saling mempengaruhi satu sama lain

Nanang Fattah mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas-tugas tersebut kepada orang-orang yang memiliki keahlian, mengalokasikan sumber daya, dan mengkoordinasikannya untuk mencapai efektivitas tujuan organisasi.

Dengan demikian, pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan kepada sekelompok orang atau karyawan. Dalam pelaksanaannya, tugas dan tanggung jawab diberikan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu, dengan tujuan agar organisasi dapat mencapai efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Kesejahteraan pendidikan dapat tercapai dengan baik jika semua anggota organisasi, termasuk kepala sekolah, staf pengajar, pegawai administrasi, komite sekolah, beserta siswa dapat bekerja sama secara efektif.

c. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan pendekatan sistematis terhadap berbagai alternatif yang dihadapi, dimana individu memilih tindakan yang dianggap sebagai langkah paling optimal menurut pertimbangan (Siagian, 1988). Siagian mengartikan keputusan sebagai pilihan sadar dari berbagai opsi yang ada. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, pengambilan keputusan didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan pada kriteria tertentu (Dagun, 2006). Salusu menjelaskan

bahwa pengambilan keputusan adalah proses pemilihan cara bertindak yang efisien sesuai dengan situasi yang dihadapi (Salusu, 1996). Dengan kata lain, pengambilan keputusan melibatkan kesadaran dalam memilih satu alternatif dari sekian banyak opsi berdasarkan pada kriteria atau metode tertentu.

Proses pengambilan keputusan melibatkan serangkaian langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Identifikasi dan penentuan masalah yang dihadapi;
- b) Analisis menyeluruh terhadap situasi yang sedang dihadapi;
- c) Pengembangan berbagai opsi atau alternatif sebagai solusi potensial;
- d) Evaluasi dan analisis mendalam terhadap setiap alternatif yang telah dikembangkan;
- e) Pemilihan alternatif yang dianggap paling memungkinkan atau paling sesuai sebagai keputusan akhir.
- f) Komunikasi

Berbicara atau berkomunikasi melibatkan proses mentransmisikan informasi, gagasan, penjelasan, perasaan, atau pertanyaan dari satu individu ke individu lainnya atau dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Dalam konteks organisasi, tujuan berkomunikasi adalah untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masing-masing anggota organisasi, baik secara individu maupun dalam kelompok.

#### e. Koordinasi

Kegiatan koordinasi dan pengawasan selalu menjadi bagian integral dari setiap organisasi, termasuk organisasi pendidikan. Kedua aspek ini memiliki peran krusial dalam kemajuan organisasi, terutama di lingkungan pendidikan. Pengkoordinasian menjadi hal yang sangat penting dalam konteks organisasi pendidikan, mengingat adanya pembagian tugas yang sangat substansial, seperti pekerjaan mendidik dan manajemen pembelajaran, yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan kualitas yang diharapkan. Setiap individu perlu memahami tugasnya berdasarkan kewenangan yang jelas, sehingga potensi tumpang tindih antar personel dapat dihindari.

Sementara itu, pentingnya pengawasan timbul karena adanya kemungkinan perbedaan tujuan antara individu dan organisasi. Hal ini perlu diselaraskan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Pengawasan menjadi suatu kebutuhan untuk memastikan bahwa setiap anggota bekerja menuju pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai koordinasi dan pengawasan sangat penting bagi calon pendidik, karena hal ini akan membantu mereka mengelola tugas-tugas mereka secara efisien dalam lingkungan pendidikan.

Pengkoordinasian memiliki arti menjaga agar tugas-tugas yang telah dibagi tidak dilaksanakan sesuai kehendak pelaksana, melainkan sesuai dengan aturan sehingga dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan. Definisi koordinasi menurut Oteng Sutisna adalah proses menyatukan kontribusi dari individu, bahan, dan sumber lain menuju pencapaian maksud yang telah ditetapkan. Sementara itu, Purwanto menjelaskan bahwa koordinasi adalah kegiatan mengarahkan orang, materi, ide, teknik, dan tujuan ke dalam hubungan yang seimbang dan produktif untuk mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa penjelasan tersebut, Syaiful Sagala menyatakan bahwa pengkoordinasian dalam konteks satuan pendidikan berarti menyatukan serangkaian aktivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran dengan menghubungkan, menyatupadukan, dan menyelaraskan orang-orang serta pekerjaannya agar semuanya berjalan secara teratur menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Koordinasi diharapkan dapat menciptakan integrasi antara setiap bagian dan personel dalam keseluruhan sehingga terjadi sinkronisasi yang optimal, dan semua proses berjalan sesuai rencana pada waktu yang tepat.

#### f. Pengawasan

Pengawasan merupakan elemen krusial dalam proses manajemen yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini berlangsung sepanjang pelaksanaan suatu program hingga kegiatan tersebut selesai. Pengawasan mencakup beberapa aktivitas, seperti inspeksi, kontrol, dan evaluasi. Dalam konteks ini, ketika membahas pengawasan, secara otomatis dilibatkan aktivitas kontrol. Oleh karena itu, tulisan ini fokus pada pengawasan sebagai fungsi manajemen.

Dalam dunia pendidikan, istilah "pengawasan" sering dikonotasikan dengan kegiatan supervisi, yaitu tindakan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pengawas (supervisor) untuk membantu guru memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, terutama dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Meskipun dalam praktiknya kedua istilah tersebut dianggap sama, sebenarnya ada perbedaan di antara keduanya. Istilah "pengawasan" lebih cenderung merujuk pada peran manajerial, atau yang dikenal dengan istilah kontrol. Oleh karena itu, pengawasan dapat dipahami sebagai bagian kecil dari peran seorang manajer, merupakan komponen kecil dari fungsi kontrol. Ini berarti bahwa pengawasan melibatkan coercion atau compeling, suatu proses yang bersifat memaksa untuk menyesuaikan aktivitas dengan rencana yang telah ditetapkan.

#### g. Evaluasi

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang menentukan efektivitas program atau kegiatan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan

melakukan evaluasi terhadap program atau kegiatan yang sedang berjalan, organisasi dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari program tersebut. Hal ini memungkinkan organisasi untuk mempertahankan aspek yang kuat dan secara bertahap mengurangi kelemahan agar dapat ditingkatkan dalam pelaksanaan program atau kegiatan selanjutnya.

Dalam pengelolaan pendidikan, pada perencanaan terdapat beragam pendekatan yang dapat digunakan diantaranya pendekatan kebutuhan sosial, pendekatan tenaga kerja, pendekatan untung rugi, dan pendekatan keefektifan biaya. Pendekatan perencanaan pendidikan yang berfokus pada kebutuhan sosial dianggap sebagai pendekatan tradisional oleh para ahli. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan atau tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan dasar. Fokus utamanya adalah memberikan layanan pembelajaran untuk mengatasi masalah buta huruf dan membebaskan populasi usia sekolah dari keterbelakangan serta kemiskinan (Sanhan 2017). Penggunaan pendekatan kebutuhan sosial ini membutuhkan pertimbangan yang cermat dalam merancang perencanaan pendidikan. Ini mencakup analisis pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi dalam pendidikan, dinamika peserta didik dalam sistem pendidikan, minat masyarakat terhadap jenis layanan pendidikan, kebutuhan tenaga pendidik, dan keterkaitan antara hasil pendidikan dengan kebutuhan sosial masyarakat. Pendekatan ini lebih sesuai dalam situasi di mana kebutuhan sosial, terutama dalam layanan pendidikan, masih sangat kurang atau tingkat buta huruf masih tinggi. Pendekatan ini dapat lebih cepat memberikan pemerataan layanan pendidikan dasar yang diperlukan oleh masyarakat karena adanya keterbelakangan dalam pendidikan misalnya akibat masa penjajahan. Oleh karena itu, layanan pendidikan yang diberikan langsung menjangkau kebutuhan sosial mendasar yang dirasakan oleh masyarakat.

Pendekatan ketenagakerjaan dalam perencanaan pendidikan menitikberatkan pada hubungan antara hasil (lulusan) dari layanan pendidikan di setiap lembaga pendidikan dengan permintaan atau kebutuhan tenaga kerja dalam masyarakat (Disas, 2018). Jika digunakan dalam penyusunan perencanaan pendidikan, beberapa hal perlu dipertimbangkan, seperti: a. Melakukan studi atau analisis yang cermat terkait dengan berbagai kebutuhan yang dibutuhkan oleh pasar kerja di masyarakat; b. Melakukan analisis tentang pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik agar mereka dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia kerja; c. Menilai sistem pendidikan yang optimal yang mampu memberikan bekal yang memadai kepada siswa untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis peluang kerja dan membangun kemitraan antara

lembaga pendidikan dengan sektor usaha dan industri. Proses pembelajaran atau layanan pendidikan di lembaga pendidikan memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kebutuhan tenaga kerja yang diinginkan oleh masyarakat. Pendekatan ini mendorong adanya hubungan yang kuat antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha dan industri. Hal ini memiliki dampak positif yang penting dalam mengurangi kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia industri dan bisnis.

Pendekatan keefektifan biaya berfokus pada investasi pada sumber daya manusia dan sering disebut sebagai pendekatan untung rugi (Nasukah, 2018). Beberapa ciri dari pendekatan ini meliputi: a. Pendidikan mengharuskan investasi finansial yang substansial, sehingga perencanaan pendidikan perlu mempertimbangkan aspek keuntungan ekonomis; b. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa kualitas layanan pendidikan akan menghasilkan hasil yang memuaskan dan secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kontribusi seseorang terhadap pendapatan nasional sebanding dengan tingkat pendidikannya, dan perbedaan pendapatan individu dalam masyarakat lebih ditentukan oleh kualitas pendidikan daripada latar belakang sosial; c. Perencanaan pendidikan harus sepenuhnya difokuskan pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan peningkatan kualitas SDM ini, diharapkan pendapatan masyarakat akan meningkat; d. Program pendidikan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi akan diberikan prioritas dalam alokasi dana yang besar. Kelebihan dari pendekatan keefektifan biaya termasuk perencanaan pendidikan yang dirancang akan memiliki dimensi fungsional dan keuntungan ekonomis (Ambarwati, 2021). Hal ini memungkinkan penghapusan bentuk layanan pendidikan yang dianggap kurang produktif melalui pendekatan investasi yang efisien. Selain itu, pendekatan ini selalu memilih alternatif yang memberikan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Pendekatan integratif dalam perencanaan pendidikan dianggap sebagai pendekatan yang lebih komprehensif dan lebih baik dibandingkan tiga pendekatan sebelumnya. Pendekatan ini sering disebut sebagai "pendekatan sistemik atau sinergik." Beberapa ciri dari pendekatan integratif ini diantaranya: a. Fokus terpadu pada pengembangan individu dan sosial (kelompok); b. Penggabungan antara pemenuhan kebutuhan tenaga kerja (pragmatis) dan persiapan untuk pengembangan kualitas akademik (idealis) guna mendukung studi lanjut; c. Gabungan antara pertimbangan ekonomi (untung rugi) dengan pertimbangan layanan sosial-budaya untuk kontribusi pada perkembangan sosial dan budaya; d. Pemberdayaan sumber daya lembaga, baik internal maupun eksternal; e. Pemahaman bahwa setiap elemen dalam proses layanan pendidikan di setiap lembaga adalah bagian dari suatu sistem; f. Konsep bahwa kontrol

dan evaluasi pelaksanaan program pendidikan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam menyediakan layanan pendidikan berkualitas, namun tetap berada di bawah kendali kepala lembaga pendidikan. Pihak-pihak yang terlibat dalam evaluasi pelaksanaan perencanaan pendidikan di setiap lembaga pendidikan meliputi kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah, pengawas sekolah, dan dinas pendidikan (Amon dan Harliansyah, 2022).

Dalam pendekatan pengembangan pendidikan yang terpadu, semua sumber daya, baik internal maupun eksternal, akan dimanfaatkan secara seimbang. Proses program atau perencanaan pendidikan memberikan kesempatan maksimal kepada setiap individu di sekolah kepala sekolah, guru, staf, siswa, serta komite sekolah dan orangtua untuk memberikan kontribusi yang positif sesuai dengan peran dan status masing-masing. Pendekatan terpadu ini memungkinkan pencapaian tujuan pendidikan dengan lebih efektif karena memberikan ruang yang cukup bagi pemberdayaan potensi secara menyeluruh, mengharuskan partisipasi aktif dari seluruh komponen sekolah. Pendekatan perencanaan pendidikan yang terpadu dapat menghadapi perubahan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya, serta meningkatnya kompetisi dalam era globalisasi. Implementasi yang baik dari pendekatan ini akan membentuk sikap mental dan perilaku yang komprehensif dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Hasil dari proses pendidikan pada peserta didik akan mencerminkan pencapaian yang komprehensif, termasuk dalam aspek akademis, kepribadian, dan keterampilan.

#### **KESIMPULAN**

Dalam pengelolaan pendidikan, terdapat aspek fundamental yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, pengawasan, dan evaluasi. Perencanaan menjadi landasan yang sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan berbagai pendekatan seperti kebutuhan sosial, tenaga kerja, efektivitas biaya, dan pendekatan integratif. Pengorganisasian memegang peran vital dalam mendistribusikan tugas, tanggung jawab, serta wewenang dalam upaya mencapai tujuan lembaga. Pengambilan keputusan menuntut proses pemilihan alternatif terbaik berdasarkan kriteria tertentu untuk meraih tujuan secara optimal. Komunikasi dan koordinasi menjadi jembatan penting antara anggota organisasi guna mencapai tujuan bersama dengan membagi informasi, mengarahkan tugas, dan menyelaraskan upaya. Pengawasan dan evaluasi menjadi alat penting untuk memastikan konsistensi antara rencana dan kenyataan, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan untuk peningkatan berkelanjutan.

Dalam perencanaan pendidikan, berbagai pendekatan seperti kebutuhan sosial, ketenagakerjaan, efektivitas biaya, dan pendekatan integratif menawarkan cara yang

berbeda untuk merencanakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kondisi masyarakat dan kebutuhan siswa. Pendekatan integratif menekankan pendekatan sistemik yang holistik dan sinergik, memadukan aspek pragmatik, idealis, serta sosial-budaya guna mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, proses pengelolaan pendidikan, upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien sangat diperlukan. Hal ini melibatkan perencanaan yang tepat, pelaksanaan yang terkoordinasi, pengawasan yang cermat, evaluasi yang berkelanjutan, serta pemilihan pendekatan perencanaan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lembaga pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. (2021). *Perilaku dan Teori Organisasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*.
- Arifin, M. (2020). (buku) *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh untuk Millenial. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Darim, A. (2020). *Manajemen perilaku organisasi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 22-40.*
- Disas, E. P. (2018). *Link and match sebagai kebijakan pendidikan kejuruan. Jurnal Penelitian Pendidikan, 18(2), 231-242.*
- Nasukah, B. (2018). *Urgensi Dan Prinsip Penerapan Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis Pada Institusi Pendidikan. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah, 3(1), 51-81.*
- Dagun, M. S. (2006). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN).
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*.
- Mulyono, M. A. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, W. N. (2016). *Kepemimpinan pendidikan di sekolah. Jurnal Tarbiyah, 22(1).*
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*. Deepublish.
- Ridwan, A. (2020). *Implementasi Fungsi Planning di Sekolah dalam Kerangka Manajemen Pendidikan Islam. Indonesian Journal of Islamic Educational Management, 2(2), 71-83.*

- Sahnan, M. (2017). Urgensi perencanaan pendidikan di sekolah dasar. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 12(2), 142-159.
- Salusu, J. (1996). Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit. Jakarta: PT Grasindo.
- Sari, I. P., & Afriansyah, H. (2019). Pengertian, Jenis, Prinsip-prinsip dalam Pengambilan Keputusan.
- Ulyani, A. S., & Zohriah, A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 11-22.
- Wakila, Y. F. (2021). Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Jurnal ilmiah sosial teknik*, 3(1), 43-56.
- Muliawati, R. (2013). Sistem Administrasi Pembuatan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Surakarta (PKMS) Di BPMPT Balaikota Surakarta.